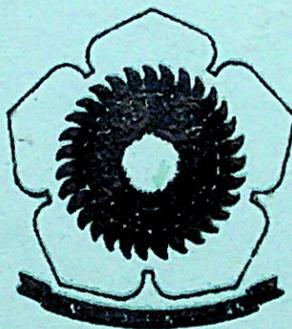


PENYAKIT
TUMBUHAN

**PREFERENSI UMPAN BERACUN DALAM PENGENDALIAN
BABU HUTAN DI SEKITAR KEBUN PERCOBAAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh
JECKSEN MARTIANSYAH



**JURUSAN HAMA DAN PENYAKIT TUMBUHAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA
2006**

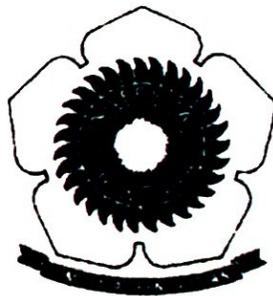
S
632.907
Mar
P
2006



**PREFERENSI UMPAN BERACUN DALAM PENGENDALIAN
BABI HUTAN DI SEKITAR KEBUN PERCOBAAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA KABUPATEN OGAN ILIR**

14810 / 15212.

Oleh
JECKSEN MARTIANSYAH



**JURUSAN HAMA DAN PENYAKIT TUMBUHAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA
2006**

SUMMARY

JECKSEN MARTIANSYAH. Preference Of Poisonous Bait To Control Wild Boar Around Experimental Area In Agricultural Faculty Siwijaya University. (Supervised by NUR TIAHJADI and SUNAR SAMAD)

The objectives of the research were to investigate the most effective baits treatment to control wild boar pest.

The research was conducted in experimental area Agricultural faculty Sriwijaya University, Inderalaya from March to June 2006.

The experiment was arranged in randomized completed block design (RCBD) applied in 4 treatment and 6 replication, the bait treatments were cassava, sweet potato, jack fruit and pineapple.

The parameter observed were the amount of wild boar population, the bait preference, and the amount of bait eaten.

The result showed that 2-4 wild boar from 4 observation location, the bait preference were compared with another bait treatment implies that cassava bait treatment had significant effect on average 40 for scoring, while sweet potato 28.5, jack fruit 28.2 and pineapple 24.8. The amount of bait eaten on average were cassava bait treatment 1.88 kilograms significantly different with sweet potato bait treatment on average 1.08 kilograms, jack fruit on average 1.08 kilograms and pineapple bait treatment on average 0.89 kilograms.

RINGKASAN

JECKSEN MARTIANSYAH. Preferensi Umpan Beracun dalam Pengendalian Babi Hutan di Sekitar Kebun Percobaan fakultas Pertanian Univeritas Sriwijaya Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir (Dibimbing oleh NUR TIAHJADI dan SUNAR SAMAD).

Penelitian bertujuan untuk mengetahui perlakuan jenis umpan yang paling efektif dalam mengendalikan hama babi hutan. Penelitian ini dilakukan di sekitar kebun percobaan Universitas Sriwijaya dari bulan Maret sampai bulan Juni 2006.

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak kelompok dengan 4 perlakuan dan 6 ulangan, perlakuan terdiri dari umpan ubi kayu, ubi jalar,angka, dan nenas. Parameter penelitian ini terdiri dari populasi babi hutan, preferensi umpan yang dimakan, dan jumlah umpan yang dimakan.

Hasil penelitian di lapangan populasi babi hutan diperkirakan 2 - 4 ekor babi hutan dari 4 lokasi pengamatan. Preferensi umpan pada perlakuan umpan ubi kayu berbeda nyata dengan perlakuan umpan lainnya dengan rata-rata skoring 40 sedangkan perlakuan ubi jalar 28,5, umpan angka 28,2 dan umpan nenas 24,8. Rata-rata jumlah umpan yang dimakan pada perlakuan umpan ubi kayu 1,88 kg berbeda nyata dengan perlakuan umpan ubi jalar dengan rata-rata 1,08 kg, angka 1,08 dan umpan nenas 0,89 kg.

**PREFERENSI UMPAN BERACUN DALAM PENGENDALIAN
BABI HUTAN DI SEKITAR KEBUN PERCOBAAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

JECKSEN MARTIANSYAH

05013105014

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pada

**PROGRAM STUDI ILMU HAMA DAN PENYAKIT TUMBUHAN
JURUSAN HAMA DAN PENYAKIT TUMBUHAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDERALAYA

2006

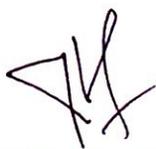
Skripsi Berjudul
PREFERENSI UMPAN BERACUN DALAM PENGENDALIAN
BABI HUTAN DI SEKITAR KEBUN PERCOBAAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA KABUPATEN OGAN ILIR

Oleh
JECKSEN MARTIANSYAH
05013105014

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Inderalaya, November 2006

Pembimbing I,



Dr. Ir. H. Nur Tjahjadi, M.Sc

Pembimbing II



Ir. H. Sunar Samad, M.S

Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

Dekan,



Dr. Ir. Imron Zahri, M. S
NIP 130 516 530

Skripsi berjudul “ Preferensi Umpan Beracun Dalam Pengendalian Babi Hutan Di Sekitar Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir ” oleh Jecksen Martiansyah. Telah dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 6 November 2006.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. Nur Tjahjadi, M.Sc.

Ketua ()

2. Ir. H. Sunar Samad, M.S.

Sekretaris ()

3. Ir. Abdul Mazid.

Penguji ()

4. Ir. Nurhayati, M.Si.

Penguji ()

Mengetahui

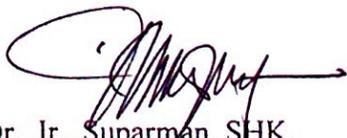
Mengesahkan

Ketua Jurusan

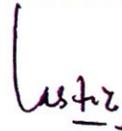
Ketua Program Studi

Hama dan Penyakit Tumbuhan

Ilmu Hama dan Penyakit Tumbuhan



Dr. Ir. Suparman, SHK.
NIP. 131 476 153



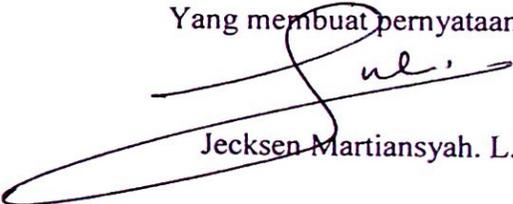
Dr. Ir. Yulia Pujiastuti, M.S.
NIP. 131 694 733

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan sumbernya dengan jelas, adalah hasil dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar yang sama ditempat lain.

Inderalaya, September 2006

Yang membuat pernyataan



Jecksen Martiansyah. L.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 13 maret 1983 di kota Palembang. Penulis adalah putra ketiga dari empat bersaudara keluarga pasangan Drs. Lukmanul Hakim dan Roaidah. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada SD Negeri 2 Muara Aman tahun 1995, Sekolah lanjutan tingkat pertama pada SMP Negeri 1 curup pada tahun 1999 dan sekolah menengah umum tingkat atas pada SMU Negeri 2 Palembang pada tahun 2001.

Pada tahun 2001 penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Jurusan hama dan Penyakit Tanaman Universitas Sriwijaya melalui SPMB.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Preferensi Umpan Beracun Dalam Pengendalian Babi Hutan Di Sekitar Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir ”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. H. Nur Tjahjadi, M. Sc, dan Bapak Ir. H. Sunar Samad, MS yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan rencana kerja penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada kedua orang tua yang tak pernah henti-hentinya memberikan dukungan, semangat, kepercayaan, dan kasih sayang yang menjadi modal utama penulis dalam menyusun skripsi ini. Begitu juga pada seluruh staf dosen dan teman-teman serta Bunda **Gallang Sang Kata Hati** yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin

Inderalaya, September 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	4
C. Hipotesis.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Babi Hutan (<i>sus scrofa vittatus</i> Linn).....	6
B. Teknik Pengendalian Yang Digunakan.....	12
C. Beberapa Jenis Umpan Yang Digunakan.....	15
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu.....	20
B. Bahan dan Alat.....	20
C. Metode Penelitian.....	20
D. Cara Kerja.....	21
E. Parameter Pengamatan.....	28
F. Analisis Data.....	29



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil.....	30
1. Populasi babi hutan.....	30
2. Preferensi umpan yang dimakan.....	31
3. Jumlah umpan yang dimakan.....	32
B. Pembahasan.....	35
1. Populasi babi hutan.....	35
2. Tingkat kesukaan umpan.....	36
3. Jumlah umpan yang dimakan.....	38
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	40
A. Simpulan.....	40
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN.....	43-53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Bagan penelitian.....	43
2. Peta letak pemasangan umpan.....	44
3. Peta lokasi penelitian	45
4. Tabel preferensi umpan.....	46
5. Tabel rata-rata preferensi umpan.....	47
6. Hasil analisis pengaruh perlakuan umpan terhadap preferensi umpan menurut RAK.....	48
7. Tabel jumlah umpan yang dimakan (kg).....	49
8. Tabel rata-rata jumlah umpan yang dimakan dari tiap tahap pemasangan umpan (kg).....	51
9. Hasil analisis pengaruh perlakuan umpan terhadap jumlah umpan dimakan menurut RAK.....	53

DAFTAR GAMBAR

1. Jenis umpan yang digunakan.....	19
2. Sarang babi hutan , jalur yang disenangi babi hutan, dan kubangan babi hutan.....	21
3. Penimbangan keempat umpan.....	23
4. Pembuatan lubang pada umpan untuk memasukan racun.....	24
5. Proses pemasukan racun kedalam umpan.....	25
6. Proses penutupan lubang pada umpan setelah dimasukan racun.....	25
7. Umpan yang dipasang pada jalur yang sering dilewati babi hutan....	26
8. Pemasangan umpan di dekat kubangan.....	27
9. Pemasangan umpan di dekat sarang.....	28
10. Babi hutan yang mati akibat memakan umpan beracun dan gejala kematian babi hutan akibat memakan umpan beracun.....	31
11. Bekas umpan yang dimakan babi hutan pada pemasangan tahappertama.....	34

DAFTAR TABEL

1. Pendugaan populasi langsung dilapangan..... 29
2. Pengaruh perlakuan umpan terhadap preferensi umpan dimakan..... 31
3. Pengaruh perlakuan umpan terhadap jumlah umpan dimakan..... 32

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Salah satu kendala dalam usaha peningkatan produksi pertanian ialah beratnya serangan babi hutan, terutama pada tahap awal usaha tersebut. Hama ini telah sering dilaporkan menyerang tanaman padi, ubi kayu, ubi jalar, jagung, kedelai, dan kacang tanah. Selain itu dapat juga merusak tanaman perkebunan khususnya tanaman muda (Rohman *et al.*, 1992).

Babi hutan (*Sus scrofa vittatus* L.), merupakan salah satu mamalia yang banyak menimbulkan kerugian dalam bidang pertanian. Keadaan ini sangat dirasakan dengan makin bertambahnya usaha perluasan areal pertanian maupun pembukaan pemukiman baru (Diktorat Jendral Perkebunan, 1995).

Di daerah-daerah yang baru dibuka, babi hutan merupakan hama yang cukup merugikan, seperti unit pemukiman transmigrasi atau perkebunan-perkebunan. Kejadian ini disebabkan oleh perubahan ekosistem hutan disekitar lahan-lahan pertanian. Dengan banyaknya hutan-hutan yang dibuka dan dibersihkan maka babi hutan kehilangan makanan alaminya. Sebagai akibatnya, binatang ini akan mencari makanan diladang-ladang pertanian yang berbatasan dengan lahan hutan (Kusnaedi, 1999).

Menurut Situmorang *et al.*, (1986), babi hutan dapat menimbulkan kerusakan yang serius pada tanaman karet. Hama ini memakan daun yang masih muda dan membongkar sekitar tanaman muda untuk mencari hewan tanah dan memakan akar tanaman, sehingga

tanaman menjadi mati. Selain itu kulit tanaman muda digigit dan dimakan sehingga menyulitkan penyadapan dan menurunkan produksi.

Kerusakan lain yang ditimbulkan adalah kematian pada bibit kelapa karena umbut dan daging buah bibit kelapa tersebut dimakan oleh babi hutan sehingga dapat menggagalkan usaha peremajaan dan perluasan tanaman perkebunan sampai tanaman berumur tiga tahun (Direktorat Jendral perkebunan, 1983).

Di Sumatera Selatan dilaporkan bahwa Kabupaten Muba terutama daerah transmigrasi daerah kronis terserang babi hutan dan tikus. Pada musim tanam 1988 dilaporkan menyerang 253 ha ubi kayu, 81 ha jagung, 11 ha ubi jalar, 35 ha padi dan 37 ha kedelai (Rochman, et al, 1992).

Di Sulawesi Tenggara hama babi hutan merupakan kendala dalam peningkatan produksi. Data pada tahun 1984 menunjukkan kerusakan akibat serangan babi hutan adalah padi sawah 50%, ubi kayu 62,5%, kacang tanah 9,68%, kedelai 32,5%, jagung 15,85%, jambu mete yang baru ditanam 16%, kelapa yang baru ditanam dan sudah berumur dua tahun 40%. (Balai Informasi Pertanian Sulawesi Tenggara, 1987).

Babi hutan terus menyerang areal pertanian di beberapa wilayah di Sumatera Selatan sehingga berbagai jenis tanaman ludes dan petani merugi hingga jutaan rupiah. Serangan babi hutan semakin meresahkan karena hingga kini belum ditemukan obat atau alat pembasmi yang ampuh.

Masalah kerusakan tanaman akibat serangan hama telah merupakan bagian budidaya pertanian sejak manusia mengusahakan pertanian ribuan tahun yang lalu. Manusia dengan sengaja menanam tanaman untuk dipungut hasilnya bagi pemenuhan

keperluan sandang dan pangan. Kuantitas dan kualitas makanan terus meningkat sesuai dengan perkembangan hidup dan kebudayaan manusia (Balai Proteksi Tanaman dan Hortikultura, 1999).

Usaha perluasan dan peremajaan perkebunan akan sia-sia tanpa pengendalian babi hutan, sebaliknya tanpa mengenal perilaku dan serangan hewan ini pengendalian akan sulit dilaksanakan (Diktorat Jendral Perkebunan, 1983).

Pengendalian adalah suatu usaha untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil tanaman, dimana untuk menentukan cara-cara pengendalian tersebut diperlukan suatu informasi tentang gejala, penyebab dan mekanisme perkembangan hama. Cara-cara pengendalian tersebut tergantung dari mana hama, tanaman inang dan interaksinya pada tanaman inang (Amzu, 1983).

Menurut Situmorang *et al.*, (1986), pengendalian hama babi hutan hendaknya dilakukan secara serentak dan terpadu dengan menggunakan cara pengendalian yang ada. Beberapa cara pengendalian yang dapat digunakan adalah :

- a. Fisik, yaitu dengan perburuan, ditembak, dan dengan bunyi-bunyian
- b. Mekanik, yaitu dengan memasang jerat, perangkap atau lubang jebakan.
- c. Kimia, yaitu dengan menggunakan umpan beracun

Usaha-usaha penanggulangan saat ini telah banyak dilakukan dengan berbagai cara diantaranya pembuatan pagar keliling, parit keliling, pemasangan jerat, umpan berpancing, lubang perangkap dan umpan beracun. Teknik dengan pemasangan umpan beracun merupakan cara pengendalian yang paling tinggi daya bunuhnya dalam mengurangi populasi babi hutan (Hasyim, 2002).

Pengendalian secara kimia yang saat ini banyak dilakukan adalah dengan menggunakan umpan beracun (Diktorat Jendral Perkebunan, 1995). Dalam menggunakan umpan beracun tersebut pada dasarnya harus memakai umpan yang paling disukai babi hutan. Melihat besarnya kerugian yang ditimbulkan babi hutan ini, maka upaya pengendalian perlu dilakukan (Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan , 1981)

B. Tujuan

Untuk mengetahui perlakuan jenis umpan beracun yang paling efektif dalam mengendalikan hama babi hutan.

C. Hipotesis

Diduga ada jenis umpan yang paling disukai babi hutan dan efektif untuk digunakan sebagai umpan beracun

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2002. Babi Terus Serang Pertanian. Harian Kompas senin 25 April 2005.(Online). (www. Google. Com).
- Aksi agraris Kanisus. 1987. Pedoman Lengkap Berternak Babi. Yayasan Kanisius. Yogyakarta. 145 hal.
- Amzu, E. 1983. Studi beberapa aspek biologi babi hutan (*Sus scopa vittatous* Linn.) dan kerusakan yang disebabkan di Desa Cinagara calon daerah penyangga Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Skripsi Fakultas Pertanian Kehutanan IPB, Bogor. (Tidak dipublikasikan)
- Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura. 1997. Laporan musiman musim tanam 1996/1997. Wilayah Palembang. Sumatera Selatan
- _____, 1999. Laporan musiman musim tanam 1999. Wilayah Palembang. Sumatera Selatan.
- Balai Informasi Sulawesi Tenggara. 1987. Pengendalian Babi hutan Dengan Umpan Beracun, Buletin Informasi Pertanian. Sulawesi Tenggara. Hal 11
- Basdabella, S. 1995. Program Pengendalian Babi Hutan di Daerah Transmigrasi. Seminar Identifikasi dan Pengembangan Penggunaan Perangkat Tikus/Babi Hutan. Direktur Bina Usaha Ekonomi DIT. JEN Rahbin Departemen Transmigrasi dan PPH.
- Cahyono. 1995. Budidaya Pisang. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Collin, W. V. 1970. Encylopedian of animals. William collin Sons and Co- ltd. London.
- Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan. 1981. Pedoman proyek peningkatan produksi tanaman pangan bidang pengendalian hama vertebrata hama dan penyakit gudang. Sub Direktorat Pengendalian Hama Vertebrata dan Penyakit Gudang, Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan . Jakarta. Hal 1-11.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 1983. Petunjuk pengenalan hama kelapa. Departemen Pertanian. Direktorat Jendral Perkebunan. Jakarta. Hal. 1.
- _____, 1995. Buku Operasi. Pengendalian PHT hama babi hutan. Departemen Pertanian. Direktorat Bina Perlindungan Tanaman. Jakarta.

- Haryanto dan Hendarto. 1996. Nenas Budidaya Dan Pengolahannya. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hasyim. M. 2002. Penempatan Umpan Beracun Dalam Pengendalian Babi Hutan Di Kebun Percobaan Universitas Inderalaya. (Tidak Di Publikasikan).
- Kusneadi. 1999. Pengendalian hama tanpa pestisida. Penerbit Kanisius. Jakarta.
- Lingga, P. B. Sarwono, F. Rahardi, D.C. Raharjo, J.J. Afriastini, R. Widiyanto, dan H.W. Apriadji. 1989. Bertanam ubi-ubian. Penebar Swadaya. Jakarta.
-
- _____ 1993. Bertanam ubi-ubian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Paraksi, A. 1993. Ilmu Gizi dan Makanan Ternak Imonogastrik. Angkasa Bandung. Bandung.
- Rahayu, A. 1982. Beberapa Aspek Ekologi dan Prilaku Babi Hutan (*Sus Scrofa Vitattus*) di Ujung Kulon. Jurusan Biologi Universitas Padjajaran Bandung. 68 hal.
- Pracaya. 1982. Bertanam Nenas. Penebar Swadaya. Jakarta
- Radiopoetro. 1983. Zoologi. FBIO - UGM. Erlangga. Jakarta. 617 hal.
- Rismunandar. 1989. Pisang Budidaya dan Pengolahannya. Sinar Baru. Bandung
- Rochman, Suwalan, S., Djuhani dan J. Soejitno. 1989. Uji terapan komponen pengendalian Babi hutan. Balai Penelitian Tanaman Pangan Bogor. Bogor.
-
- _____ 1992. Babi Hutan di Sumatera Selatan. Penelitian Pertanian. Jakarta.
- Rukmana. 1996. Nenas. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sastrapradja, S. Dan P. N. Bcth. 1997. Tanaman perkarangan. Proyek Sumber Daya Ekonomi. Lembaga Biologi Nasional LIPI. Bogor. Balai Pustaka. Jakarta.
- Situmorang. A., S. Marudin dan S. Heru. 1986. Hama gangguan fisik dan kimia pada tanaman karet. Badan Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pertanian. BPP Sumbawa. Palembang. H:1 1-7.
- Soedjono. 1994. Ubi Kayu dan Ubi Jalar. C. V. Rosda. Bandung.
- Sumarjono, H. 2003. Berkebun 21 jenis Tanaman Buah. Penebar Swadaya. Jakarta.

———— 1996. Bertanam Pisang. Penebar Swadaya. Jakarta..

Widjiono, K. 1976. Daerah Hasil dan Penyebaran Tanaman Pisang (*Musa paradisiacal*) dalam majalah populer hortikultura. Lembaga Penelitian Hortikultura. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.